

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, landasan teori merupakan acuan dasar yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti. Berikut merupakan landasan teori pada implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi pada kompetensi keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta:

1. Pengertian Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Pengembangan kurikulum pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks sehingga menyebabkan para ahli kurikulum terdapat perbedaan dalam memberikan definisi mengenai kurikulum. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “curriculae” yang berarti jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus di tempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Hamalik, 2015: 16). Kurikulum dalam dunia pendidikan mempunyai arti sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapat ijazah atau naik tingkat. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Sutarto (2015: 45) bahwa acuan utama program sekolah adalah kurikulum. Secara alami sesuai tuntutan jaman memang kurikulum secara periodik perlu dikaji ulang untuk mengakomodasi tuntutan pelanggan. Kurikulum mengalami pembaruan-pembaruan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dan tentunya karena

faktor perkembangan zaman. Pembaruan- pembaruan kurikulum di Indonesia terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2014, dan tahun 2017. Perubahan dan perkembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan misi yang jelas. Semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada Pancasila dan UUD 1945.

Pada kurikulum tahun 1947 sampai tahun 1994 kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik, yaitu hanya dikembangkan oleh pemerintah. Namun, pada tahun 2004 (KBK) dan tahun 2006 (KTSP) mulai di berlakukan kurikulum secara desentralistik, yaitu setiap sekolah dituntut untuk mengembangkan kurikulum di setiap satuan pendidikan masing-masing sekolah. Pada bulan Juli tahun 2014 kemendikbud menetapkan Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 lebih bertumpu kepada guru sebagai implementator di sekolah. Pada tahun ajaran 2016/2017 kemendikbud menetapkan berlakunya Kurikulum 2013 Edisi Revisi secara nasional, pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi tidak banyak perbedaan dengan Kurikulum 2013 versi lama.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan dari pemerintah yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Sholeh Hidayat (2013: 20), Kurikulum adalah suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Pendapat hal sama juga di sampaikan Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014: 6) bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum. Kurikulum digambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk peserta didiknya. Kurikulum di pandang sebagai rencana pelajaran disuatu sekolah atau madrasah.

Dari berbagai pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kurikulum merupakan rencana program pendidikan dari pemerintah yang dijadikan

pedoman ataupun dikembangkan oleh tenaga pendidik untuk proses pembelajaran di sekolah agar tercapai tujuan pendidikan.

b. Fungsi Kurikulum

Kurikulum sangat berperan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, Menurut Hernawan dan Cynthia (2013: 9) kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orangtua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai, memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah, sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar. Menurut Arifin (2011: 13-16) menyebutkan bahwa fungsi kurikulum dapat ditinjau dari berbagai perspektif sebagai berikut :

- 1) Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan alat untuk untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, termasuk berbagai tingkatan tujuan pendidikan yang ada dibawahnya.
- 2) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah merupakan pedoman untuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari di sekolah, baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler.
- 3) Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan yaitu fungsi kesinambungan dan fungsi penyiapan tenaga. Fungsi kesinambungan yaitu sekolah pada tingkat yang lebih atas harus mengetahui dan memahami kurikulum sekolah yang dibawahnya, sehingga dapat dilakukan penyesuaian kurikulum. Fungsi penyiapan tenaga yaitu bilamana sekolah tertentu diberi tugas mempersiapkan tenaga-tenaga terampil, maka sekoah tersebut perlu mempelajari apa yang diperlukan oleh tenaga terampil.
- 4) Fungsi kurikulum bagi guru yaitu guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksanaan kurikulum di sekolah.
- 5) Fungsi kurikulum bagi pengawas (supervisor) dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru di sekolah.
- 6) Fungsi kurikulum bagi masyarakat, kurikulum dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan.

- 7) Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan yaitu dapat menciptakan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi dalam meningkatkan produktivitasnya.

c. Komponen-Komponen Kurikulum

Menurut Sanjaya dan Andiyani (2013: 46) kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen tertentu, yaitu komponen tujuan, komponen isi/materi, metode/strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi.

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitanya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

2) Komponen Isi

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik ang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambarkan pada isi setiap mata pelajaran yg diberikan maupun aktifitas dan kegiatan siswa.

3) Komponen metode/strategi

Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/keluaran dalam pembelajaran dan disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

4) Komponen evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.

2. Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Pengembangan kurikulum di Indonesia sangat perlu di lakukan, pengembangan kurikulum digunakan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia agar tetap dapat mengikuti perkembangan zaman di dunia. Menurut Imas kurniasih dan Berlin Sani (2016: 9) Kurikulum 2013 Edisi Revisi sebenarnya isinya tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013 versi lama. Kurikulum 2013 versi lama dinilai memberatkan dalam penerapannya di sekolah, banyak hal dan faktor yang bisa dikatakan menjadi permasalahan sehingga tidak serentak di laksanakan di Indonesia. Kemendikbud dalam Imas kurniasih dan Berlin Sani (2016: 5-6) sempat melansir permasalahan Kurikulum 2013, pada awal penerapannya pada tahun 2014 lalu. Diantara persoalan itu adalah:

- 1) Tidak ada kajian terhadap penerapan Kurikulum 2006 yang berujung pada kesimpulan urgensi perpindahan kepada Kurikulum 2013.
- 2) Tidak ada evaluasi menyeluruh terhadap uji coba penerapan Kurikulum 2013 setelah satu tahun penerapan di sekolah-sekolah yang ditunjuk.
- 3) Kurikulum sudah diterapkan di seluruh sekolah di bulan juli 2014, sementara instruksi untuk melakukan evaluasi baru dibuat 14 oktober 2014, yaitu enam hari sebelum pelantikan presiden baru (Peraturan Menteri no. 159).
- 4) Penyeragaman tema di seluruh kelas, sampai metode, isi pembelajaran dan buku yang bersifat wajib sehingga terindikasi bertentangan dengan UU Sisdiknas.
- 5) Penyusunan konten Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tidak seksama sehingga menyebabkan ketidakselarasan.
- 6) Kompetensi Spiritual dan Sikap terlalu dipaksakan sehingga mengganggu substansi keilmuan dan menimbulkan kebingungan dan beban administratif berlebihan bagi para guru.
- 7) Metode penilian sangat kompleks dan menyita waktu sehingga mengganggu guru dan mengalihkan fokus dari memberi perhatian sepenuhnya pada siswa.
- 8) Ketidaksiapan guru menerapkan metode pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang menyebabkan beban juga tertumpuk pada siswa sehingga menghabiskan waktu siswa di sekolah dan di luar sekolah.
- 9) Ketergesa-gesaan penerapan menyebabkan ketidaksiapan penulisan, pencetakan dan peredaran buku sehingga menyebabkan berbagai permasalahan di ribuan sekolah akibat keterlambatan atau ketiadakan
- 10) Berganti-gantinya regulasi kementerian akibat revisi yang berulang.

Dengan permasalahan tersebut, tidak sedikit juga sekolah yang akhirnya kembali ke kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) karena ada himbauan juga dari Kemendikbud untuk menerapkan kurikulum KTSP bagi sekolah yang belum siap menerapkan Kurikulum 2013 pada waktu itu. Namun masih ada juga sekolah yang hingga adanya Kurikulum 2013 versi revisi tetap menerapkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang dinilai memberatkan pada waktu lalu kini telah direvisi oleh Kemendikbud sehingga diharapkan tidak lagi memberatkan dan kemudian setiap sekolah dapat menerapkannya. Kurikulum 2013 diberlakukan secara nasional serentak mulai tahun ajaran 2016/2017. Namun kurikulum yang berlaku ini bukanlah Kurikulum 2013 yang lalu melainkan Kurikulum 2013 yang sudah direvisi oleh Kemendikbud. Secara garis besar isi dari Kurikulum 2013 Edisi Revisi tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013 versi lama, hanya terdapat beberapa perubahan saja sesuai dengan pemaparan kemendikbud. Kemendikbud dalam Imas kurniasih dan Berlin Sani (2016: 7-10) melansir perubahan atau revisian Kurikulum 2013 tersebut diantaranya:

- 1) Nama Kurikulum tidak berubah menjadi Kurikulum Nasional tetapi menggunakan nama Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berlaku secara Nasional.
- 2) Penyederhanaan aspek penilaian siswa oleh guru.
Pada Kurikulum 2013 versi lama, semua guru untuk semua mata pelajaran diwajibkan untuk menilai aspek sosial dan juga spiritual (keagamaan) siswa, dan ini yang menjadi permasalahan serta dikeluhkan oleh para guru. Pada Kurikulum 2013 yang baru, penilaian aspek sosial dan keagamaan siswa hanya dilakukan oleh guru PPKn dan guru pendidikan agama atau budi pekerti kemudian hasilnya di serahkan kepada wali kelas.
- 3) Tidak adanya pembatasan pada proses berpikir siswa.
Secara umum dalam lembaga pendidikan di Indonesia, pada Kurikulum 2013 versi lama, berlaku sistem pembatasan anak SD hanya belajar sampai tahap memahami, anak SMP belajar sampai tahap menganalisis, sedangkan anak SMK/SMA belajar sampai tahap mencipta. Sedangkan pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi, semua jenjang pendidikan baik SD, SMP, SMK/SMA dapat belajar dari tahap memahami, menganalisa sampai mencipta. Sehingga anak SD pun boleh mencipta walau kadar ciptaannya atau produknya sesuai

dengan usianya, hal ini untuk membiasakan anak berpikir ilmiah sejak SD.

4) Penerapan teori jenjang 5M.

Adapun teori jenjang tersebut adalah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mencipta. Pada Kurikulum 2013 yang baru ini, guru dituntut untuk menerapkan teori yang ada di dalam pembelajarannya, sehingga guru tidak sekedar berteori saja. Namun dapat mempraktekannya.

5) Struktur mata Pelajaran dan lama belajar disekolah tidak diubah.

Perubahan Kurikulum 2013 dengan edisi revisi tidaklah banyak. Pada Kurikulum 2013 yang baru masih tetap mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) yang menyenangkan.

6) Menggunakan metode pembelajaran aktif.

Metode pembelajaran aktif adalah metode yang membuat siswa menjadi pemeran utama dalam setiap proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator.

7) Meningkatkan hubungan Kompetensi Inti (KI) dan Kometensi Dasar (KD).

Dengan peningkatan hubungan antara KI dan KD ini mengakibatkan banyak buku pelajaran Kurikulum 2013 lama yang harus diperbarui. Secara konten atau isi tidak ada yang salah dalam buku Kurikulum 2013. Kesalahan terdapat pada urutan, urutan penyajian tetap disesuaikan dengan kompetensi dasarnya.

8) Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah ditiadakan disetiap mata pelajaran hanya agama dan ppkn namun Komptensi Inti (KI) tetap dicantumkan dalam penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

9) Skala penilaian menjadi 1-100. Penilaian sikap diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi.

10) Remidial diberikan untuk yang kurang, namun sebelumnya siswa diberikan pembelajaran ulang. Nilai Remidial inilah yang dicantumkan dalam hasil.

Herminarto Sofyan dan Kokom Komairah (2016: 262) dalam jurnal pembelajaran problem based learning dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK menyatakan bahwa:

"Perubahan kurikulum 2013 menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari *teaching* ke *learning*, dari *teaching community* ke *learning community*. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran agar peserta didik termotivasi dan merasa senang selama pembelajaran berlangsung".

Hal senada juga di sampaikan Hadiprayitno S (2016: 306) dalam jurnal kemampuan guru SMKN Program Keahlian Teknik Bangunan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 bahwa Kurikulum 2013 juga dihajatkan untuk mengaitkan dan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills*

dan mengakomodasi prinsip-prinsip pembelajaran kekinian. Beberapa prinsip pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013 yang merupakan pergeseran paradigma dari kurikulum sebelumnya adalah: (1) guru bukanlah satu-satunya sumber belajar sehingga peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar; (2) siswa difasilitasi untuk mencari tahu daripada diberitahu; (3) proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik; (4) pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi; (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

a. Karakteristik Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Karakteristik merupakan suatu ciri yang khas pada suatu kurikulum tersebut, karakteristik Kurikulum 2013 Edisi Revisi masih mengacu pada Permendikbud No. 70 Tahun 2013, kurikulum dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

b. Tujuan Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Tujuan Kurikulum 2013 Edisi Revisi masih mengacu pada Permendikbud No. 70 Tahun 2013 , Kurikulum 2013 Edisi Revisi bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

c. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Menurut Imas kurniasih dan Berlin Sani (2016: 1-4), terdapat tiga aspek yang menjadi landasan pengembangan kurikulum secara jelas terangkum dalam isi materi uji kurikulum, yaitu :

1) Landasan Filosofis Kurikulum 2013

Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Landasan filosofi Kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat eksperimentalisme, rekonstruksi social, pandangan filsafat esensialisme, dan perenialisme, pandangan filsafat eksistensialisme, dan romantik naturalism.

2) Landasan Yuridis dan Empiris Kurikulum 2013

a) Permendikbud No. 71 Tahun 2013 tentang buku pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah menetapkan buku teks pelajaran sebagai buku panduan siswa dan buku panduan

guru sebagai buku panduan guru yang layak digunakan dalam pembelajaran.

b) Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Pelaksanaan pembelajaran juga melaksanakan program remedial dan program pengayaan.

c) Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan, bahwa sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

3) Aspek Konseptual

Aspek ini mencakup relefansi, model kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum lebih dari sekedar dokumen, proses pembelajaran mencakup aktivitas belajar, output belajar dan outcome belajar serta cakupan mengenai penilaian.

d. Penyempurnaan Pola Pikir

Penyempurnaan pola pikir Kurikulum 2013 Edisi Revisi masih berpedoman pada Permendikbud No. 70 Tahun 2013, Kurikulum 2013 Edisi Revisi dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya).
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
- 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
- 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
- 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*).
- 9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

e. Struktur Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Struktur kurikulum merupakan sarana untuk menyalurkan kompetensi yang harus dicapai dalam suatu bidang pendidikan. Struktur Kurikulum SMK/MAK terdiri atas mata pelajaran Kelompok A yaitu muatan nasional, Kelompok B yaitu muatan kewilayahan, dan Kelompok C yaitu peminatan. Mata pelajaran kelompok C (peminatan) dibagi menjadi 3 yaitu (1) Mata pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1); (2) Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2); (3) Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3).

Tabel 1 dan Tabel 2 berikut merupakan perbedaan struktur Kurikulum 2013 versi lama dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi.

Tabel 1. Struktur mata pelajaran pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan/DPIB Kurikulum 2013 versi lama

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU
KELOMPOK A Muatan Nasional		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	318
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212
3.	Bahasa Indonesia	320
4.	Matematika	424
5.	Sejarah Indonesia	108
6.	Bahasa Inggris	352
KELOMPOK B (WAJIB)		
7.	Seni Budaya	108
8.	Prakarya dan Kewirausahaan	
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	144
10.	Muatan Lokal Kedaerahaan	
a.	Bahasa Jawa	
KELOMPOK C (Peminatan)		
C1. Dasar Bidang Keahlian		
11.	Fisika	108
12.	Kimia	108

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU
13.	Gambar Teknik	108
C2. Dasar Program Keahlian		
14.	Simulasi Digital	108
15.	Mekanika Teknik	108
16.	Konstruksi Bangunan	252
17.	Ukur Tanah	
C3. Paket Keahlian		
18.	Teknik Gambar Bangunan	596
	a. Gambar Konstruksi Bangunan	350
	b. Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung	348
	c. Menggambar Dengan Perangkat Lunak	420

Tabel 2. Struktur mata pelajaran pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Kurikulum 2013 Edisi Revisi

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU
A. Muatan Nasional		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	318
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212
3.	Bahasa Indonesia	320
4.	Matematika	424
5.	Sejarah Indonesia	108
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya*)	352
Jumlah A		1.734
B. Muatan Kewilayahan		
1.	Seni Budaya	108
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	144
Jumlah B		252
Muatan Peminatan Kejuruan		
C1. Dasar Bidang Keahlian		

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	108
2.	Fisika	108
3.	Kimia	108
C2. Dasar Program Keahlian		
1.	Gambar Teknik	108
2.	Mekanika Teknik	108
3.	Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah	252
C3. Kompetensi Keahlian		
1.	Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung	596
2.	Konstruksi Jalan dan Jembatan	350
3.	Estimasi Biaya Konstruksi	348
4.	Konstruksi dan Utilitas Gedung	420
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	524
Jumlah C		3.030
Total		5.016

Dari Tabel 1 dan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat perubahan nama mata pelajaran dan penambahan mata pelajaran yang sangat menonjol pada kelompok C (peminatan kejuruan). Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi kompetensi keahlian C3 terdapat penambahan pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.

Berdasarkan Permendikbud No. 70 Tahun 2013 menyebutkan bahwa beban belajar di SMK berdasarkan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- a) Beban belajar di Sekolah Menengah Kejuruan dinyatakan dalam banyaknya jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu untuk kelas XI dan XII adalah 48 jam pembelajaran.
- b) Sedangkan durasi waktu untuk setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- c) Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester minimal 18 minggu dan maksimal 20 minggu.
- d) Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil minimal 18 minggu dan maksimal 20 minggu.

- e) Beban belajar di kelas XII pada semester genap minimal 14 minggu dan maksimal 16 minggu.
- f) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran minimal 36 minggu dan maksimal 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Dalam struktur kurikulum juga terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program, sedangkan kompetensi dasar merupakan rumusan pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti.

Tujuan kurikulum mencakup empat aspek kompetensi, yaitu (1) aspek kompetensi sikap spiritual, (2) aspek kompetensi sikap sosial, (3) aspek kompetensi pengetahuan, dan (4) aspek kompetensi keterampilan. Aspek-aspek kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Pada aspek kompetensi sikap sosial dan spiritual siswa hanya dinilai oleh guru PPKn dan guru pendidikan agama atau budi pekerti. Jadi, untuk guru Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti hanya menilai aspek kompetensi pengetahuan dan aspek kompetensi keterampilan sesuai dengan bidang yang diajarkan.

Rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu, "Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya". Sedangkan rumusan kompetensi sikap sosial yaitu, "Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara

berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut merupakan contoh kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Gambar Teknik Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan.

Tabel 3. Contoh Kompetensi inti mata pelajaran gambar teknik

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
<p>1. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Dasar-dasar Teknik Konstruksi dan Properti pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.</p>	<p>2. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Dasar-dasar Teknik Konstruksi dan Properti. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung</p>

Tabel 4. Contoh kompetensi dasar mata pelajaran gambar teknik

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami jenis-jenis dan fungsi peralatan.	4.1 Mempresentasikan jenis-jenis dan fungsi peralatan
3.2 Menerapkan prosedur penggunaan peralatan menggambar teknik.	4.2 Mendemonstrasikan peralatan gambar teknik
3.3 Menerapkan konsep dan aturan jenis-jenis garis pada gambar teknik.	4.3 Menggambar jenis-jenis garis pada gambar teknik
3.4 Menerapkan prosedur menggambar huruf, angka dan etiket pada gambar teknik	4.4 Menggambar huruf, angka dan etiket pada gambar teknik
3.5 Menerapkan prosedur gambar bentuk-bentuk bidang.	4.5 Menggambar bentuk-bentuk bidang
3.6 Menerapkan prosedur membuat gambar proyeksi orthogonal (2D)	4.6 Menggambar proyeksi orthogonal (2D).
3.7 Menerapkan prosedur membuat gambar proyeksi pictorial (3D)	4.7 Menggambar proyeksi pictorial (3D).
3.8 Memahami jenis-jenis gambar potongan dan aturan penggambarannya	4.8 Menyajikan jenis-jenis gambar potongan dan aturan penggambarannya
3.9 Menerapkan aturan tanda pemotongan dan letak hasil gambar potongan	4.9 Membuat gambar potongan sesuai tanda pemotongan dan aturan tata letak hasil gambar potongan
3.10 Menerapkan aturan simbol, notasi, dan dimensi pada gambar teknik.	4.10 Menggambar simbol, notasi, dan dimensi pada gambar teknik.
3.11 Mengevaluasi penggambaran simbol, notasi, dan dimensi.	4.11 Memeriksa hasil penggambaran simbol, notasi, dan dimensi.
3.12 Menganalisis konsep tata letak gambar teknik	4.12 Mengatur tata letak gambar teknik.

2) Standar Proses

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan interaksi antara sumber belajar dengan peserta didik. Menurut permendikbud Nomor 34 tahun 2018, Standar proses pembelajaran SMK adalah kriteria minimal mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran pada satuan pendidikan menengah kejuruan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Dalam melakukan proses pembelajaran di SMK/MAK, tenaga pendidik harus memperhatikan dan menerapkan prinsip pembelajaran. Menurut

permendikbud Nomer 34 tahun 2018 terdapat prinsip umum dan prinsip khusus dalam proses pembelajaran SMK. Prinsip Umum dalam proses pembelajaran SMK/MAK sebagai berikut:

- a) menganut Pembelajaran sepanjang hayat;
- b) menerapkan pendekatan ilmiah;
- c) menerapkan nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarsa sung tuladha*), membangun kemauan (*ing madya mangun karsa*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayan*);
- d) menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas;
- e) memperhatikan keseimbangan antara keterampilan teknis dan nonteknis;
- f) menetapkan jumlah rombongan belajar paling sedikit 3 dan paling banyak 72 dengan jumlah maksimum 36 peserta didik per rombongan belajar. Dalam hal ketentuan jumlah maksimum 36 peserta didik per rombongan belajar tidak dapat terpenuhi maka dapat disimpangi paling banyak 2 rombongan belajar per tingkat kelas;
- g) menggunakan multisumber belajar;
- h) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi;
- i) menerapkan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih aktif, inovatif, kreatif melalui suasana yang menyenangkan dan menantang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik; dan
- j) menerapkan berbagai model pembelajaran sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dicapai.

Sedangkan prinsip Khusus dalam proses pembelajaran SMK/MAK sebagai berikut:

- a) menekankan pada pengetahuan dan keterampilan aplikatif;
- b) mewujudkan iklim belajar sebagai simulasi dari lingkungan kerja di dunia usaha/industri;
- c) mendasarkan pada pekerjaan nyata, autentik, dan penanaman budaya kerja melalui pembelajaran industri (*teaching factory*) untuk mendapatkan pembiasaan berpikir dan bekerja dengan kualitas seperti di tempat kerja/usaha.
- d) memperhatikan permintaan pasar;
- e) berlangsung di rumah, di satuan pendidikan, dan di dunia usaha/industry;
- f) melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk memperkuat pembelajaran dengan cara pembimbingan saat PKL dan PSG; dan
- g) menerapkan program *Multi Entry Multi Exit* dan rekognisi pembelajaran lampau.

3) Standar Kompetensi Kelulusan

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia

usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pada KTSP 2006 Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi, sedangkan pada Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan masyarakat.

Standar kompetensi lulusan SMK kurikulum 2013 edisi evisi dikembangkan dari tujuan pendidikan nasional dan profil lulusan dalam rumusan area kompetensi. Standar kompetensi lulusan SMK/MAK dirumuskan secara menyeluruh dalam satu kemampuan utuh dengan mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan Gradasi Kompetensi pada masing-masing program pendidikan 3 (tiga) tahun dan 4 (empat) tahun. Berdasarkan Permendikbud No.34 tahun 2018, area kompetensi lulusan SMK/MAK adalah sebagai berikut:

- a) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b) kebangsaan dan cinta tanah air;
- c) karakter pribadi dan sosial;
- d) literasi;
- e) kesehatan jasmani dan rohani;
- f) kreativitas;
- g) estetika;
- h) kemampuan teknis; dan
- i) kewirausahaan.

Tabel berikut merupakan Standar Kompetensi Lulusan SMK/MAK Program Pendidikan 3 (tiga) tahun berdasarkan Permendikbud Nomor 34 tahun 2018:

Tabel 5. Standar Kompetensi Lulusan SMK/MAK Program Pendidikan 3 (tiga) tahun

No.	Area Kompetensi	Standar Kompetensi Lulusan 3 (tiga) Tahun
A.1.	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	A.1.1 memiliki pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut A.1.2 memiliki pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia A.1.3 memiliki pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam hidup berdasarkan nilai kasih dan saying

No.	Area Kompetensi	Standar Kompetensi Lulusan 3 (tiga) Tahun
A.2.	Kebangsaan dan Cinta Tanah Air	<p>A.2.1 meyakini Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>A.2.2 memiliki kesadaran sejarah, rasa cinta, rasa bangga, dan semangat berkorban untuk tanah air, bangsa, dan negara</p> <p>A.2.3 menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang demokratis dan warga masyarakat global</p> <p>A.2.4 bekerjasama dalam keberagaman suku, agama, ras, antargolongan, jender, dan bahasa dengan menjunjung hak asasi dan martabat manusia</p> <p>A.2.5 memiliki pemahaman, penghayatan, dan kesadaran untuk patuh terhadap hukum dan norma sosial</p> <p>A.2.6 memiliki kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam, kepedulian sosial dalam konteks pembangunan berkelanjutan</p>
A.3.	Karakter Pribadi dan Sosial	<p>A.3.1 memiliki kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran untuk bersikap dan berperilaku jujur</p> <p>A.3.2 memiliki kemandirian dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas pekerjaannya</p> <p>A.3.3 memiliki kemampuan berinteraksi dan bekerja dalam kelompok secara santun, efektif, dan produktif dalam melaksanakan tugas pekerjaannya</p> <p>A.3.4 memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan kerja secara efektif</p> <p>A.3.5 memiliki rasa ingin tahu untuk mengembangkan keahliannya secara berkelanjutan</p> <p>A.3.6 memiliki etos kerja yang baik dalam menjalankan tugas keahliannya</p>
A.4.	Kesehatan Jasmani dan Rohani	<p>A.4.1 memiliki pemahaman dan kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat untuk diri dan lingkungan kerja</p> <p>A.4.2 memiliki kebugaran dan ketahanan jasmani dan rohani dalam menjalankan tugas keahliannya</p> <p>A.4.3 menyadari potensi dirinya, tangguh mengatasi tekanan pekerjaan, dapat bekerja produktif, dan bermanfaat bagi lingkungan kerja</p>
A.5.	Literasi	<p>A.5.1 memiliki kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik untuk melaksanakan pekerjaan sesuai keahliannya</p> <p>A.5.2 memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya untuk menunjang pelaksanaan tugas sesuai keahliannya</p> <p>A.5.3 memiliki pemahaman matematika dalam melaksanakan tugas sesuai keahliannya</p> <p>A.5.4 memiliki pemahaman konsep dan prinsip sains</p>

No.	Area Kompetensi	Standar Kompetensi Lulusan 3 (tiga) Tahun
		dalam melaksanakan tugas sesuai keahliannya A.5.5 memiliki pemahaman konsep dan prinsip pengetahuan sosial dalam melaksanakan tugas sesuai keahliannya A.5.6 memiliki kemampuan menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugas sesuai keahliannya A.5.7 memiliki kemampuan mengekspresikan dan mencipta karya seni budaya lokal dan nasional
A.6.	Kreativitas	A.6.1 memiliki kemampuan untuk mencari dan menghasilkan gagasan, cara kerja, layanan, dan produk karya inovatif sesuai keahliannya A.6.2 memiliki kemampuan bekerjasama menyelesaikan masalah dalam melaksanakan tugas sesuai keahliannya secara kreatif
A.7.	Estetika	A.7.1 memiliki kemampuan mengapresiasi, mengkritisi, dan menerapkan aspek estetika dalam menciptakan layanan dan/atau produk sesuai keahliannya
A.8.	Kemampuan Teknis	A.8.1 memiliki kemampuan dasar dalam bidang keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja A.8.2 memiliki kemampuan spesifik dalam program keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan menerapkan kemampuannya sesuai prosedur/kaidah dibawah pengawasan A.8.3 memiliki pengalaman dalam menerapkan keahlian spesifik yang relevan dengan dunia kerja A.8.4 memiliki kemampuan menjalankan tugas keahliannya dengan menerapkan prinsip keselamatan, kesehatan, dan keamanan lingkungan
A.9.	Kewirausahaan	A.9.1 memiliki kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha dengan mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan dalam keahlian tertentu A.9.2 memiliki kemampuan memperhitungkan dan mengambil resiko dalam mengembangkan dan mengelola usaha A.9.3 memiliki keinginan kuat dan kemampuan mengelola usaha dengan mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan dalam keahlian tertentu

Perbedaan Standar Kompetensi Lulusan SMK/MAK Program Pendidikan 3 (tiga) tahun dan 4 (empat) tahun hanya terdapat pada area kompetensi Kemampuan Teknis dan area kompetensi Kewirausahaan. Pada

area kompetensi Kemampuan Teknis program pendidikan 4 (empat) tahun perbedaan hanya terdapat pada point A.8.2 yaitu memiliki kemampuan spesifik dalam program keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan menerapkan kemampuannya secara mandiri, dan pada area kompetensi Kewirausahaan perbedaan hanya terdapat pada point A.9.3 yaitu memiliki keinginan kuat dan kemampuan mengelola usaha dengan mendayagunakan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam keahlian tertentu. Standar kompetensi lulusan dijabarkan lebih lanjut dalam standar isi dalam bentuk sub standar kompetensi lulusan yang dilengkapi ruang lingkup materi yang akan mendukung pencapaian sub standar kompetensi lulusan tersebut.

4) Standar Isi

Pada KTSP 2006 Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran, sedangkan pada Kurikulum 2013 Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan. Pengembangan standar isi SMK mengacu pada standar kompetensi lulusan yang mengintegrasikan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan Permendikbud No.34 tahun 2018 struktur standar isi terdiri atas area kompetensi, standar kompetensi lulusan, sub standar kompetensi lulusan, dan ruang lingkup materi.

Area kompetensi dan butir standar kompetensi lulusan merupakan bagian dari standar kompetensi lulusan, sedang sub standar kompetensi lulusan dan ruang lingkup materi merupakan bagian inti dari standar isi. Standar isi ini diorganisasikan berdasarkan bidang keahlian dan program keahlian. Menurut Sutarto (2015: 45) bahwa secara nasional semua kurikulum sekolah harus merujuk kepada Standar Isi (SI) yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP). Sekolah dianjurkan mempunyai program unggulan sekolah yang mengakomodasi potensi lokal. Keseluruhan program sekolah bermuara untuk mengantar siswa mencapai kompetensi yang distandarkan secara nasional dan kompetensi lokal sesuai muatan lokal yang ada di kurikulum sekolah.

Secara umum Standar isi ini terdiri atas bagian umum dan bagian kejuruan. Muatan umum untuk suatu bidang keahlian tertentu adalah sama, sedangkan muatan kejuruan secara umum bersifat spesifik untuk masing-masing program keahlian pada bidang keahlian tertentu.

3. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

a. Silabus Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Menurut Kosasih (2014: 144) silabus merupakan pedoman rencana pembelajaran yang fungsinya sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan menurut Majid dan Rochman (2015: 243-244) menyatakan bahwa :

"Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar ".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata

pelajaran. Kurikulum 2013 Edisi Revisi mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa silabus memiliki beberapa isi, diantaranya:

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan).
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- 5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).
- 6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik
- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 juga menyatakan sudah menyiapkan silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan ini yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kosasih (2014: 144) menyebutkan bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu di dalam kurikulum/silabus. Hal senada juga disampaikan oleh Majid dan Rohman (2015: 261) bahwa RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Menurut permendikbud No 22 tahun 2016 bahwa RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

Menurut Hadiprayitno S (2016: 306) dalam jurnal kemampuan guru SMKN Program Keahlian Teknik Bangunan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, implementasi Kurikulum 2013 di satuan pendidikan membawa konsekuensi bagi guru, yaitu mereka harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum baru tersebut dan mampu melaksanakannya di kelas. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 juga menyatakan bahwa:

"Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik."

1) Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memiliki beberapa komponen yang terdiri dari:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c) Kelas/semester.
- d) Materi pokok.
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- g) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- h) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

- i) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
 - j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
 - k) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
 - l) Penilaian hasil pembelajaran
- 2) Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b) Partisipasi aktif peserta didik.
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Setiap tenaga pendidik diharuskan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Menurut Nana Sudjana (2010: 136) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan, sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan

siswa. Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi pembelajaran antara tenaga pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan Permendikbub No. 22 Tahun 2016 alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SMK adalah 45 menit. Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan adalah 3 – 72 siswa dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar adalah 36 siswa. Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tenaga pendidik mempunyai kewajiban mengelola kelas dan laboratorium. Permendikbub No. 22 Tahun 2016 dalam pengelolaan Kelas dan Laboratorium terdiri dari:

- 1) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- 2) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 4) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 5) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 6) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 7) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 8) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 9) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 10) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.

- 11) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
- 12) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Permendikbub No. 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Menurut Permendikbud dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Majid & Rochman, 2015: 264). Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi, guru dituntut untuk menerapkan teori yang ada di dalam pembelajarannya sehingga guru tidak sekedar berteori saja, akan tetapi juga mempraktekannya.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Menurut Permendikbub No. 22 Tahun 2016 Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Dalam proses pembelajaran, kegiatan inti terdapat tiga aspek, yaitu:

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pelajaran. Menurut Hamalik (2011: 157-159) penilaian atau evaluasi adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran. Sedangkan menurut Majid dan Rohman (2015: 250) penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014: 12) tujuan dari sebuah penilaian adalah sebagai formatif (membentuk karakter dan perilaku, menjadikan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat) diagnostik (melihat perkembangan peserta didik dan *feedback-koreksi* pembelajaran), dan mengukur achievement atau capaian agar dapat dilakukan evaluasi hasil pembelajaran. Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode

dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi tidak hanya penilaian atas pembelajaran, melainkan juga penilaian untuk pembelajaran dan penilaian sebagai pembelajaran. Berikut ini adalah berbagai macam penilaian yang harus dilakukan, diantaranya adalah:

a. Penilaian Otentik

Penilaian Otentik merupakan penilaian yang berusaha menggambarkan prestasi belajar siswa sesuai dengan kemampuan mereka yang sesungguhnya (Kosasih, 2014: 131). Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Kurniasih dan Berlin (2014: 14) penilaian otentik merupakan bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya, tujuan dari penilaian otentik adalah:

- 1) Menjadikan siswa pembelajar yang berhasil menguasai pengetahuan.
- 2) Melatih keterampilan siswa menggunakan pengetahuannya dalam konteks kehidupannya
- 3) Memberi kesempatan siswa menyelesaikan masalahnya.

Dalam penilaian autentik terdapat prinsip penilaian khusus, diantaranya:

- 1) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- 2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.

- 3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- 4) Berbasis kinerja peserta didik.
- 5) Memotivasi belajar peserta didik.
- 6) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- 7) Memberi kebebasan peserta didik untuk merekonstruksi responnya.
- 8) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 9) Mengembangkan kemampuan berfikir divergen.
- 10) Menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran.
- 11) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- 12) Terkait dengan dunia kerja.
- 13) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata
- 14) Menggunakan berbagai cara dan instrument

Menurut Hadiprayitno S (2016: 306) dalam jurnal kemampuan guru SMKN Program Keahlian Teknik Bangunan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, penilaian otentik sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran di SMK-MAK yang harus menyiapkan lulusannya untuk mampu bekerja di dunia nyata kehidupan masyarakat secara professional sesuai bidang keahliannya. Penekanan penilaian otentik yang dianjurkan membuktikan bahwa Kurikulum 2013 untuk SMK-MAK merupakan suatu pembaharuan atau inovasi dari kurikulum sebelumnya. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik sangat penting dilakukan karena dapat mengetahui hasil belajar siswa yang sebenarnya dan dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran yang lebih baik.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menurut A. Manap (209: 277) dalam jurnal implementasi penilaian pembelajaran pada SMK Jurusan Bangunan di D.I Yogyakarta menyatakan bahwa penilaian hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar, dengan adanya hasil penialain akan

dapat diketahui kemajuan perkembangan pendidikan waktu ke waktu. Menurut Kurniasih dan Berlin (2014: 15) penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk, (1) membentuk karakter dan perilaku, menjadikan pembelajaran sepanjang hayat – *to drive learning* dan terampil, (2) melihat perkembangan siswa dan *feedback*-koreksi pembelajaran, (3) mengukur capaian siswa agar dapat dilakukan evaluasi hasil pembelajaran. Terdapat prinsip – prinsip pada penilaian belajar, diantaranya:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan terhadap penguasaan tingkat kompetensi sebagai capaian pembelajaran, jadi bukan bersifat kompetisi.
 - 2) Penilaian kompetensi merupakan penilaian diskrit bukan kontinu.
 - 3) Penilaian diskrit pada skala 0-100
 - 4) Penilaian dalam bentuk deskripsi dengan klasifikasi:
 - a) Tidak atau kurang kompeten,
 - b) Cukup kompeten,
 - c) Kompeten
 - d) Sangat kompeten.
- c. Penilaian Ketuntasan Belajar

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014: 16), penilaian ketuntasan belajar terdapat kriteria ketuntasan, diantaranya:

- 1) Penilaian berdasarkan acuan kriteria yaitu penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan.
 - 2) Ketuntasan kompetensi sikap dalam bentuk deskripsi minimal Baik.
 - 3) Skor rerata untuk ketuntasan kompetensi pengetahuan ditetapkan minimal 60.
 - 4) Capaian optimum untuk ketuntasan kompetensi keterampilan ditetapkan minimal 60.
 - 5) Sekolah dapat menentukan batas ketuntasan di atas standar dengan pertimbangan aspek-aspek tertentu sesuai dengan karakteristik dan potensi sekolah.
 - 6) Nilai pengetahuan dan keterampilan menggunakan angka 0-100 (tanpa dilengkapi dengan predikat D-A).
- d. Penilaian Kelas

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014: 17), terdapat penyempurnaan pada penilaian kelas, diantaranya:

- 1) Penilaian Sikap dilakukan dengan menggunakan observasi yang dituangkan dalam catatan guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, dan Wali kelas yang berupa catatan anekdot (*anecdotal*

record), catatan kejadian (*incidental record*) dan informasi yang valid dan relevan.

- 2) Dalam pelaksanaan penilaian sikap diasumsikan setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik maka nilai sikap peserta didik tersebut dianggap sesuai dengan indikator yang diharapkan.
- 3) Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Penyempurnaan pada penilaian kelas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 6. Penyempurnaan pada penilaian kelas

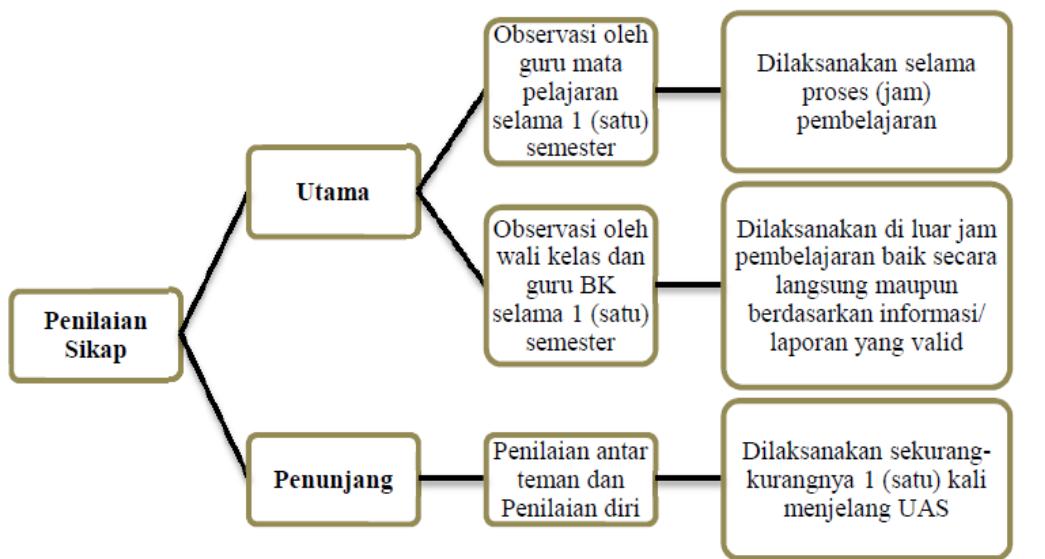
Penyempurnaan Pada Penilaian Kelas		
Kompetensi Inti	Penilaian Kurikulum 2013 versi lama	Penyempurnaan / Penilaian K13 Edisi Revisi
1. Sikap Spiritual (KI-1) 2. Sikap Sosial (KI-2)	Penilaian dilakukan pada setiap KD dengan menggunakan berbagai teknik (observasi, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman)	KI-1 dan KI-2 tidak dinilai pada setiap KD, dinilai oleh guru berdasarkan observasi sikap dan perilaku siswa sehari-hari dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan karakter (formatif), penilaian untuk laporan ditetapkan dalam rapat dewan guru
3. Pengetahuan (KI-3) 4. Keterampilan (KI-4)	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian dilakukan untuk setiap KD dengan berbagai teknik: Pengetahuan (Tes Tulis, Tes lisan, dan penugasan), Keterampilan (Praktek, Projek, fortolio) • Adanya dikotomi penilaian atentik dan non-otentik 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang berbagai teknik penilaian (beserta kekuatan dan kelemahan masing-masing) • Guru diberi kebebasan memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik KD dan materi pelajaran • Guru menyusun rencana penilaian yang sinkron dan menyatu dengan RPP Kombinasi berbagai teknik dan pendekatan penilaian untuk meningkatkan validitas pengukuran

e. Penilaian Pencapaian Kompetensi

Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi skala penilaian mengalami perubahan dari sistem satuan (1-4) di kembalikan menjadi puluhan (1-100). Berdasarkan Permendikbud No. 53 Tahun 2015 penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

1) Teknik Penilaian Kompetensi Sikap

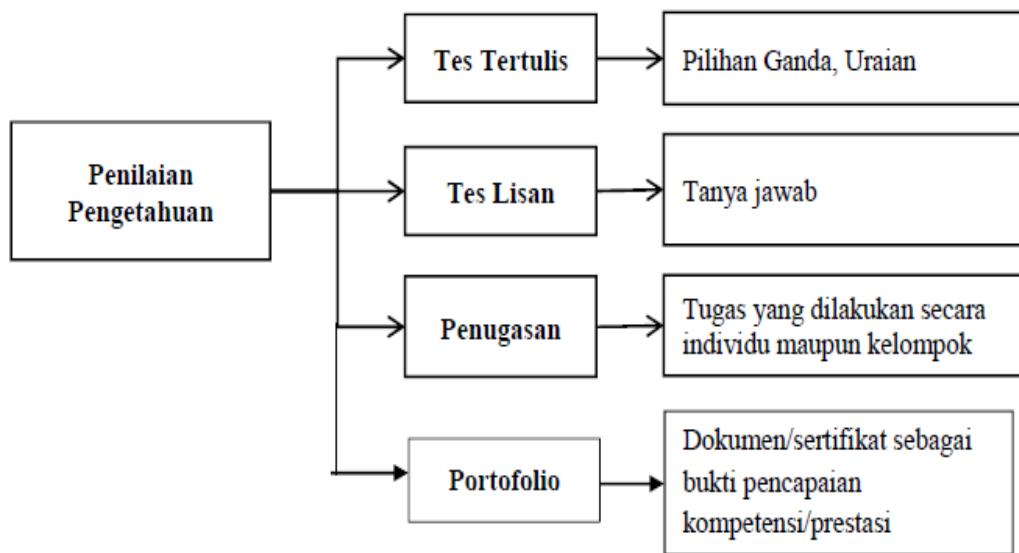
Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi sistem penilaian kompetensi sikap yaitu aspek sikap sosial dan sikap spiritual dilakukan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran khususnya guru PPKn dan guru Pendidikan Agama atau Budi Pekerti melalui observasi dalam bentuk catatan guru selama proses pembelajaran. Observasi berupa jurnal yang berisi kolom catatan perilaku siswa. Menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Hasil observasi diserahkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas mengumpulkan data/informasi dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn, guru Pendidikan Agama/Budi Pekerti, guru BK, dan antar teman kemudian merangkumnya menjadi deskripsi (bukan angka atau predikat) yang menggambarkan perilaku siswa.



Gambar 1. Teknik Penilaian Sikap Kurikulum 2013 Edisi Revisi

2) Teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan

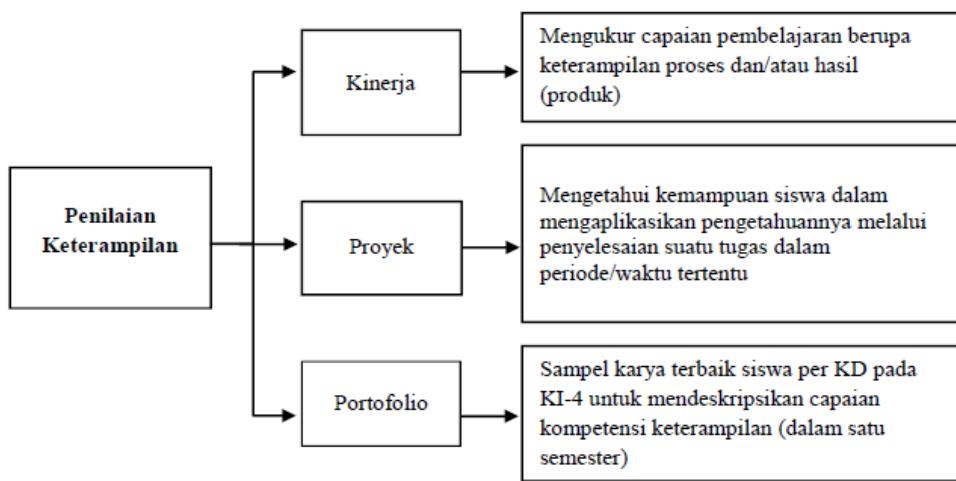
Berdasarkan Permendikbud No 53 tahun 2015 bahawa teknik kompetensi pengetahuan dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian aspek kemampuan pada Taksonomi Bloom. Kemampuan yang dimaksud adalah mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi atau mencipta yang terdapat pada setiap KD. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi setiap KD dan atau materi pembelajaran untuk selanjutnya memilih teknik yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Teknik penilaian yang biasa digunakan adalah tes lisan, tes tertulis, penugasan dan portofolio. Penilaian kompetensi pengetahuan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka 1-100 dan deskripsi.



Gambar 2. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan Kurikulum 2013
Edisi Revisi

3) Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 menyatakan bahwa penilaian keterampilan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan atau hasil produk. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah penggerjaanya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD dan KI-4. Hasil penilaian kompetensi keterampilan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka 1-100 dan deskripsi.



Gambar 3. Teknik penilaian kompetensi keterampilan Kurikulum 2013 edisi revisi

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Wahyudi (2014) tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Teknik Bangunan Di Smkn 2 Wonosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui pemahaman guru Program Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 2 Wonosari mengenai komponen yang ada dalam RPP Kurikulum 2013, (2) mengetahui hambatan yang dialami guru Program Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 2 Wonosari dalam menyusun RPP Kurikulum 2013, (3) mengetahui Implementasi penyusunan RPP yang sesuai Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 2 Wonosari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman mengenai komponen dalam penyusunan RPP masih banyak masalah, 37,5% responden masih belum memahami tentang KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4, 37,5% masih belum memahami metode pembelajaran Kurikulum 2013, 12,5% masih belum memahami perbedaan RPP Kurikulum 2013 dengan RPP KTSP dan seluruh responden sudah memahami sistem penilaian Kurikulum 2013 ; (2) Sebagian besar faktor penghambat penyusunan RPP Kurikulum 2013 adalah, sebanyak 87,5% mengalami hambatan dalam memahami sistematika & komponen RPP 2013, 75% mengalami hambatan dalam mengembangkan metode pembelajaran, 50% mengalami hambatan dalam menentukan media, alat dan sumber belajar dan 75% mengalami hambatan dalam menyusun

sistem penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013 sedangkan responden yang merasa tidak mengalami hambatan sebanyak 12,5%; (3) implementasi Kurikulum 2013 pada penyusunan RPP teralisasikan sebanyak 75% guru sudah menyusun RPP namun masih merasa ada hambatan dan masih kurang pemahaman mengenai komponen yang ada didalam RPP, serta 25% guru masih dalam proses menyusun RPP Kurikulum 2013.

2. Penelitian Cahyo Eko Erdi Sulistyo (2016) tentang Kesiapan Guru Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru program keahlian teknik gambar bangunan SMK N 2 Depok dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam hal-hal berikut, (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) melaksanakan RPP, dan (3) penilaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukan bahwa: kesiapan guru program keahlian teknik gambar bangunan SMK N 2 Depok dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tingkatan menyusun RPP didapat hasil capaian rerata sebesar 88.24%. Kesiapan guru pada tingkatan melaksanakan RPP didapat hasil capaian rerata sebesar 89.42%. Sementara itu kesiapan guru pada tingkatan penilaian pembelajaran didapat hasil capaian rerata sebesar 90.00%. Kendala yang dialami guru dalam melaksanakan RPP dan penilaian pembelajaran diantaranya: kegiatan insidental sekolah yang mewajibkan peserta didik turut serta sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara efektif, adanya hari libur yang menyebabkan pengurangan kegiatan pembelajaran, peralatan praktik penunjang kegiatan pembelajaran yang tidak layak menyebabkan ketertinggalan perkembangan teknologi masa kini, proses pengumpulan tugas portofolio dari peserta didik yang terlambat, dan kurangnya waktu guru dalam proses pengolahan nilai peserta didik.
3. Penelitian Justica Nur Fitria Nasri (2018) tentang Problematika Implikasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII dan VIII SMP Brawijaya Smart School Kota Malang. Tujuan dari Penelitian ini untuk : (1) untuk mendiskripsikan implementasi kurikulum 2013 edisi revisi di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang (2) untuk mendiskripsikan

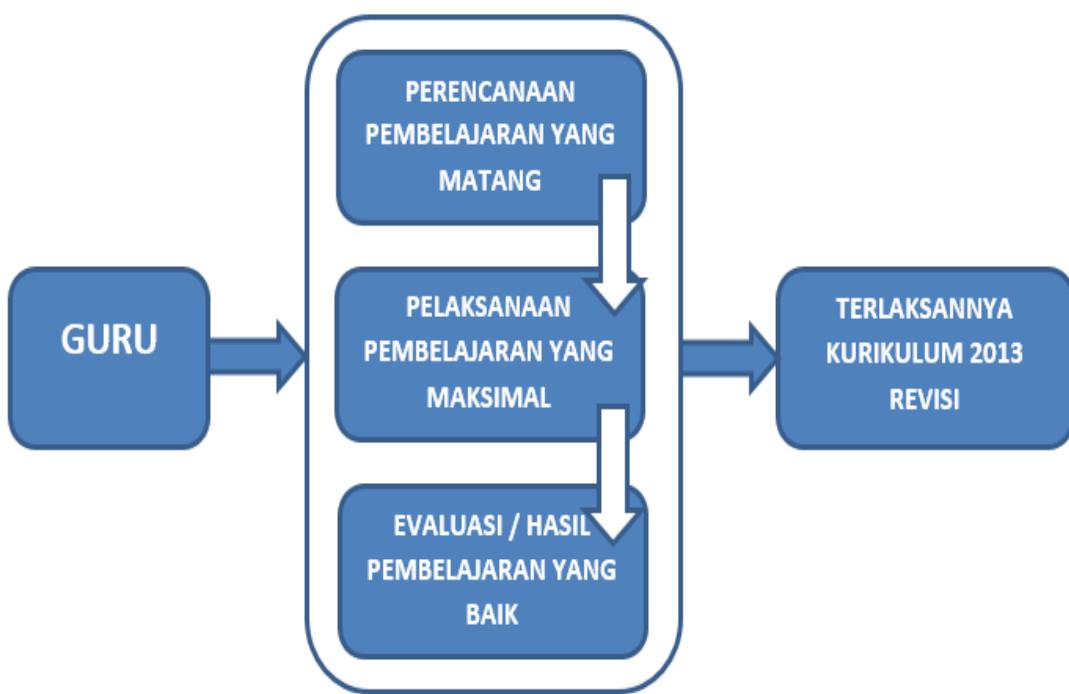
implementasi kurikulum 2013 Revisi yang dihadapi pada mata pelajaran IPS SMP Brawijaya Smart School Kota Malang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kurikulum 2013 revisi di SMP Brawijaya Smart School sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Guru masih perlu meningkatkan lagi kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran supaya pembelajaran aktif dan menyengangkan. Kemudian guru juga masih belum menggunakan pembelajaran tematik atau terpadu padahal kurikulum 2013 seharusnya sudah menggunakan pembelajaran tematik. (2) Problem-problem yang muncul dalam implementasi kurikulum 2013 revisi ini lebih banyak pada problem eksternal, dimana problem tersebut muncul dari pihak pemerintah. Problem-problem tersebut meliputi materi yang diberikan pemerintah terlalu dalam seringkali adanya revisi dalam kurikulum 2013, ketidaksesuaian buku yang diberikan pemerintah, dan kurangnya jam pelajaran yang diberikan.

C. Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 Edisi Revisi merupakan pengembangan dari kurikulum 2013 versi lama yang sebenarnya isinya tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013 versi lama. Kurikulum 2013 Revisi merupakan pedoman dalam proses pembelajaran yang sudah diterapkan pemerintah sejak tahun ajaran 2016/2017. Pengembangan kurikulum sangat bergantung pada pemahaman guru di sekolah mengenai kurikulum itu sendiri. Guru sangat berperan dalam terciptanya tujuan kurikulum di sekolah. Kurikulum 2013 Edisi Revisi mempunyai tujuan diataranya untuk mempersiapkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.

Keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 Edisi Revisi disebabkan karena adanya pemahaman guru terkait dengan tahap-tahap proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Kurikulum memiliki arti penting dalam pelaksanaannya apabila guru dapat beradaptasi sesuai dengan perubahan

kurikulum yang baru. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang. Guru dapat menentukan strategi atau langkah secara sistematis untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Setelah guru melakukan perencanaan pembelajaran, selanjutnya guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang merupakan proses kegiatan belajar belajar di kelas. Kemudian langkah terakhir dalam kegiatan belajar mengajar adalah penilaian hasil belajar, penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis.



Gambar 4. Bagan Kerangka pikir Kurikulum 2013 Edisi Revisi

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah dan kajian-kajian terhadap kepustakaan dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kesesuaian pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan dalam implementasi di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
2. Seberapa besar tingkat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan dalam di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
3. Seberapa besar tingkat kesesuaian evaluasi pembelajaran dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan dalam implementasi di SMK Negeri 2 Yogyakarta